

Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day

Wawan Shokib Rondli
Universitas Muria Kudus
e-mail: Wawan.shokib@umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 15 Januari 2022
Revisi: 15 Maret 2022
Disetujui: 21 April 2022
Dipublikasikan: Juni 2022

Keyword

nilai kewirausahaan
profil pelajar Pancasila
market day

Abstract

This study aims to explore the market day project learning to grow entrepreneurial's value in strengthening the profile of Pancasila students. The qualitative approach with the case study method was chosen by the researchers in order to explore the implementation of market day project learning deeply. The techniques of collecting data through interview, observation and documentation. The research's subject consisted of one teacher and 4 students from fourth grade at SD N Ringinkidul. The validity of data is using data triangulation and analyzed by the inductive-interactive qualitative tradition which consisting of data reduction, presentation and conclusion. To grow the entrepreneurial's value in strengthen the profile of Pancasila students through market day project learning, it is revealed through three stages. They are planning, implementation and evaluation. While the entrepreneurial values that stand out are include values of integrity, cooperation, innovative and creative, and intellectual. This research's finding can be used as a foothold of developing the civic economic studies to equipping young citizens with economy knowledge.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pada saat ini rasio kewirausahaan di Indonesia masih rendah pada posisi 3,47 persen, bila dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara. Misalnya dengan negara Thailand yang berada pada posisi 4, 26 persen, sedangkan Malaysia sudah mencapai 4,74 persen, bahkan Singapura sudah pada posisi 8,76 persen (Sulaeman, 2021). Padahal kewirausahaan merupakan urat nadi yang menjadi pengendali perekonomian suatu negara (Eman Suherman, 2010). Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa suatu negara akan semakin maju jika memiliki rasio kewirausahaan yang tinggi. Dengan kata lain, jika Indonesia ingin menjadi negara maju hendaknya senantiasa melakukan upaya untuk melakukan peningkatan rasio kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut untuk dapat meningkatkan rasio kewirausahaan di Indonesia salah satunya dapat dilakukan melalui sektor pendidikan. Meskipun secara umum terdapat dua pendapat tentang kewirausahaan yang berkembang dimasyarakat. Hal ini seperti pendapat yang disampaikan oleh Siwiyanti (2017) Ia menyatakan bahwa pertama kewirausahaan didapatkan melalui proses yang panjang sebagai modal dasarnya kreativitas, sehingga tidak dapat dipelajari. Sedangkan yang kedua kewirausahaan merupakan hal yang penting dalam praksis pendidikan, sehingga dapat dipelajari melalui berbagai ranah pendidikan. Dengan kata lain kewirausahaan dapat dipelajari melalui proses belajar/ pendidikan sepanjang hayat.

Belajar sepanjang hayat ini sejalan dengan pengertian profil pelajar Pancasila dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 menyatakan bahwa perwujudan pelajar sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berfikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam karakteristik pokok yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri,

bernalair kritis, dan kreatif. Dengan demikian, maka untuk menunjang pembelajar sepanjang hayat diperlukan pendidikan nilai untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan tujuan utama dalam pengembangan Pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 – 2024 (Wijaya Kusuma et al., 2020). Sedangkan penguatan profil pelajar Pancasila memiliki fokus pada penguatan karakter bangsa dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan di berbagai lingkungan dalam individu siswa melalui integrasi dalam pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, budaya sekolah sampai budaya kerja dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Rahayuningsih, 2022).

Telah banyak penelitian tentang penanaman nilai kewirausahaan untuk anak melalui *market day*, Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyaningsih, 2016; Siwiyanti, 2017) menyatakan bahwa terdapat 6 nilai kewirausahaan yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan *market day*, pelaksanaan kegiatan *market day*, dan penanaman nilai kewirausahaan melalui berbagai jenis kegiatan salah satunya *market day*. Meskipun demikian dalam artikel ini berupaya untuk mengungkap bagaimana proses kegiatan pembelajaran *project market day* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hal tersebut dilakukan untuk dapat melihat proses menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam upaya peningkatan profil pelajar Pancasila. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Kurniawaty dkk., (2022) yang menyatakan bahwa agar profil pelajar Pancasila dapat tercapai diperlukan dua strategi utama dan satu model nilai/karakter.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas artikel ini berupaya untuk mengeksplor pembelajaran *project market day* untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Ringinkidul. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak yang melaksanakan kurikulum *prototype*.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih oleh peneliti agar dapat mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran *project market day* sebagai sebuah fenomena yang berlangsung secara alamiah. Dengan demikian proses investigasinya dilaksanakan secara alamiah agar dapat mengkaji sebuah fenomena (Yin, 2014). Kemudian fokus dalam penelitian ini pada pembelajaran *project market day* untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Ringinkidul.

Sedangkan subyek dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari satu orang guru kelas dan 4 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ringinkidul kecamatan Gubug kabupaten Grobogan yang melaksanakan pembelajaran *project market day*. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada informan agar dapat mengungkap data tentang pelaksanaan pembelajaran *project market day* untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Begitu juga kegiatan observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran *project market day*.

Selanjutnya teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu mengkroscek data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari subyek penelitian. Dengan demikian data yang didapat oleh peneliti memiliki keabsahan atau valid, karena dari bebrbagai sumber dan metode telah dilakukan crosschejing (Arikunto, 2010). Kemudian untuk analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan tradisi kualitatif induktif – interaktif (Miles & Miles, M.B. & Huberman, 1994). Pada tahapan ini melibatkan tiga tahapan sekaligus yakni reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

Rondli (Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day)

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Pembelajaran *Project Market Day* untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Kewirausahaan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran *project market day* merupakan salah satu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ringinkidul sebagai sekolah penggerak dengan mengambil tema kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmawati dkk., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa tema untuk jenjang Sekolah Dasar salah satunya tema kewirausahaan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran *project market day* untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Ringinkidul dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah, terukur dalam mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada siswa TK Khalifah agar dapat terarah dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun demikian terdapat perbedaan yang mendasar utamanya terletak pada kurikulum. Pelaksanaan yang berjalan di TK Khalifah dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan berpedoman pada kurikulum dari sekolah pusat. Kemudian oleh kepala sekolah dan dewan guru dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran dengan menyusun program tahunan, program semester, mingguan dan harian setiap ajaran baru. Sedangkan di SD Ringinkidul mengembangkan pembelajaran proyek sesuai dengan kurikulum *prototype* dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam fase B. Sehingga implementasinya guru melakukan identifikasi kesiapan dalam melaksanakan proyek. Identifikasi tersebut bertujuan untuk menentukan tahapan mana yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dalam implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022). Terdapat tiga tahapan yaitu tahap awal, berkembang dan lanjut. Berdasarkan hasil identifikasi SD Negeri Ringinkidul pelaksanaan pembelajaran proyek *market day* masih pada tahap awal, sehingga dilaksanakan secara mandiri/ internal belum melibatkan pihak luar sekolah.

Pada tahap perencanaan guru menyusun perangkat pembelajaran dalam bentuk modul yang diberi judul penguatan profil pelajar Pancasila. Modul tersebut dijadikan dasar dan/ atau dipedomani dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh partisipan untuk meminimalisir kesalahan dalam penguatan pendidikan karakter (Khoirinnida & Rondli, 2021).

Dengan kata lain perencanaan pembelajaran akan memberikan arah dan tujuan agar pembelajaran dapat berhasil (Suryosubroto, 1997). Modul pembelajaran tersebut berisi: a) pendahuluan, b) tujuan, alur dan target pencapaian *project*, c) relevansi *project* bagi sekolah, d) alur atau tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran *project*, e) dimensi elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila, f) rubrik pengembangan elemen antar fase. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran proyek dilaksanakan berpijak dan berpedoman pada modul yang telah disusun yang terdiri dari 5 jenis aktivitas yaitu: 1) mencari informasi, 2) menrencanakan dan menghitung modal, 3) rancangan *market day*, 4) pelaksanaan *market day*, dan 5) refleksi proyek kegiatan *market day*. Sedangkan yang terakhir yaitu penilaian, pada tahap penilaian yang dilakukan guru yaitu melakukan penilaian pada masing-masing jenis aktivitas melalui penilaian non tes dengan menggunakan rubrik penilaian.

Kemudian untuk alur pelaksanaan kegiatan jual beli dalam *project market day* terdiri dari lima tahapan antara lain: *Pertama mencari informasi*, pada tahap ini siswa diminta untuk mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara dan pengamatan terhadap siswa calon konsumen agar mendapatkan data tentang kebutuhan konsumen. Dengan demikian dapat dijadikan dasar pijakan untuk melakukan analisis kebutuhan konsumen, sehingga dapat

Rondli (Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day)

merencanakan berjualan apa? Selain itu juga dapat menentukan barang yang akan dijual merupakan produksi sendiri atau mengambil ditempat orang lain. *Kedua merencanakan dan menghitung*, pada tahap ini siswa menyusun rencana barang yang akan dijual pada pembelajaran *project market day*. Sedangkan guru memandu siswa cara menghitung harga dasar yang dibutuhkan untuk pengadaan barang dagang, selain itu juga memperingatkan siswa agar memperhatikan kemampuan beli para pengunjung. *Ketiga rancangan denah tempat berjualan dan penyajian*, pada tahap ini guru mendampingi siswa yang secara bersama – sama melakukan diskusi untuk merancang denah lokasi berjualan, termasuk mendesain dan penataan dagangan bahkan sampai menghis tempat berjualan agar lebih menarik *Keempat hari berjualan*, pada tahap ini guru meminta agar siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Selain itu juga memberikan instruksi agar siswa datang lebih awal untuk mempersiapkan dan menata barang yang akan dijual, serta untuk senantiasa menjaga kesehatan. Kemudian meminta siswa agar mencatat jumlah barang yang terjual dan sisanya. *Kelima refleksi*, pada tahap ini guru meminta siswa untuk melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan pada buku siswa, untuk memandu agar siswa dapat berpedoman pada panduan umum buku guru. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melengkapi lembar perencanaan proyek. Kemudian siswa diminta untuk membuat catatan hasil refleksi dan meminta perwakilan siswa untuk mengungkapkan hasil refleksinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Patton (2012) dan Gómez dkk., (2017) mereka menyatakan bahwa *project based learning* merupakan sebuah pembelajaran berbasis proyek yang didasarkan pada kegiatan siswa mulai dari merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek sampai pada menghasilkan output. Dengan demikian tahapan pelaksanaan pembelajaran proyek *market day* ini memiliki manfaat untuk siswa dalam memotivasi, peningkatan pemecahan masalah, keterampilan mengelola sumber dan kolaboratif.

Kemudian untuk pelaksanaan *assessment* dalam pembelajaran proyek *market day* untuk menumbuhkan nilai kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan penilaian *non test* dengan membuat rubrik penilaian. Model penilaian *non test* ini digunakan karena efektif untuk mengukur hasil belajar ranah sikap dan keterampilan (Romdani et al., 2016)

B. Nilai - Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran proyek *market day* yang berlangsung di kelas IV SD Negeri Ringinkidul dengan topik kegiatan jual beli (*market day*) dalam penguatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Kemudian memiliki tujuan untuk melatih siswa tentang bagaimana berinteraksi, mengelola usaha (dagangan) dan melayani konsumen dengan maksud mendidik siswa menumbuhkan jiwa wirausaha sekaligus penguatan karakter siswa. Sehingga penguatan profil pelajar Pancasila melalui proyek *market day* sebagai salah satu upaya untuk menjaga nilai luhur bangsa agar peserta didik memiliki kompetensi abad 21 serta siap untuk menjadi warga dunia (Rusnaini dkk., 2021). Dengan kata lain proses menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Ringinkidul dilaksanakan dengan praktik berwirausaha atau melalui transinternalisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam internalisasi nilai nilai kewirausahaan pada mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah yaitu: pertama tahap transformasi dilaksanakan melalui diskusi dan presentasi di kelas, kedua tahap transaksi dilakukan melalui contoh kasus dengan melakukan kunjungan ke pelaku usaha, dan ketiga tahap transinternalisasi nilai dilakukan dengan cara mahasiswa praktik secara langsung dalam berwirausaha.

Implementasinya dalam pembelajaran proyek *market day* ini terdapat empat jenis dimensi yang terdiri dari dimensi (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) gotong royong, (3) mandiri, dan (4) bernalar kritis. Masing – masing dimensi dijabarkan dalam elemen, sub elemen dan capaian fase B yang dapat dilihat dalam tabel 1. berikut:

Rondli (Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day)

Tabel 1. Dimensi, Elemen, Sub Elemen dan Capaian Fase Pembelajaran Proyek *Market Day*

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia	Akhlak Pribadi	Integritas	Membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta
2	Gotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Menampilkan Tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok
3	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenalinya kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi kemampuan, prestasi dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari
4	Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menjelaskan alasan yang relevan dalam penjelasan masalah dan pengambilan keputusan

Berdasarkan tabel 1. Secara sederhana dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai kewirausahaan yang hendak dikembangkan. Nilai-nilai kewirausahaan antara lain kreativitas, inovasi, pengambilan resiko, orientasi prestasi, ambisi serta dapat menciptakan perilaku kewirausahaan yang kuat (Boohene dkk., 2008). Sedangkan nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui proyek *market day* pada siswa kelas IV SD Negeri Ringinkidul antara lain nilai integritas, kerjasama, inovatif dan kreatif, dan intelektualitas.

Simpulan

Proses menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran *project market day* di Sekolah Dasar Negeri Ringinkidul dapat disimpulkan dalam dua hal yaitu: diimplementasikan melalui proyek pembelajaran dan penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan tertentu.

1. Implementasi pembelajaran proyek *market day* dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Pada tahap perencanaan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ringinkidul menyusun modul untuk dijadikan dasar dan/ atau dipedomani dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul pembelajaran tersebut berisi: a) pendahuluan, b) tujuan, alur dan target pencapaian *project*, c) relevansi *project* bagi sekolah, d) alur atau tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran *project*, e) dimensi elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila, f) rubrik pengembangan elemen antar fase. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran proyek dilaksanakan berpijak dan berpedoman pada modul yang telah disusun yang terdiri dari 5 jenis aktivitas yaitu: 1) mencari informasi, 2) menrencanakan dan menghitung modal, 3) rancangan *market day*, 4) pelaksanaan *market day*, dan 5) refleksi proyek kegiatan *market day*. Sedangkan yang terakhir yaitu penilaian, pada tahap penilaian yang dilakukan guru yaitu melakukan penilaian pada masing-masing jenis aktivitas melalui penilaian *non test* dengan menggunakan rubrik penilaian
2. Nilai-nilai Kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari nilai integritas, kerjasama, inovatif dan kreatif, dan intelektualitas

Daftar Pustaka

Rondli (*Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day*)

- Alec Patton. (2012). *Work that matters: The teachers guide to project-based learning* - Paul Hamlyn Foundation. The Paul Hamlyn Foundation. <https://www.phf.org.uk/publications/work-matters-teachers-guide-project-based-learning/>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asri, M. (2020). Internalisasi Nilai - nilai Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FIP UNM. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 1(1), 159–170. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/469/270>
- Basilotta Gómez-Pablos, V., Martín del Pozo, M., & García-Valcárcel Muñoz-Repiso, A. (2017). Project-based learning (PBL) through the incorporation of digital technologies: An evaluation based on the experience of serving teachers. *Computers in Human Behavior*, 68, 501–512. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2016.11.056>
- Boohene, R., Sheridan, A., & Kotey, B. (2008). Gender, personal values, strategies and small business performance: A Ghanaian case study. *Equal Opportunities International*, 27(3), 237–257. <https://doi.org/10.1108/02610150810860075>
- Eman Suherman. (2010). *Business entrepreneur* (2nd ed.). Alfabeta.
- Hasanah, N. I. (2021). Penanaman Nilai - Nilai Karakter Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Banjarmasin. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <http://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/1563>
- Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, & Purwati Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3), 326–335. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.8696>
- Miles, M. B., & Miles, M.B. & Huberman, M. a. (1994). *Qualitative Data Analysis An Expedended Sourcebook* (Second Edi). SAGE Publications.
- Prasetyaningsih, A. (2016). Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan “Market Day.” *SELING: Jurnal Program Studi PGRI*, 2(2), 88–102. <https://doi.org/10.29062/SELING.V2I2.220>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Romdani, L. S., Lestari, N., & Merta, I. W. (2016). PENERAPAN PENILAIAN NON TES SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP DAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA DI MAN 2 MATARAM TAHUN AJARAN 2014/2015. *Jurnal Pijar Mipa*, 11(2), 110–120. <https://doi.org/10.29303/JPM.V11I2.112>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/JKN.67613>
- Siwiyanti, L. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 83–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>
- Sulaeman. (2021). *Menkop Teten: Wirausaha Indonesia Kalah Dibanding Thailand dan Malaysia*. <https://www.merdeka.com/uang/menkop-teten-wirausaha-indonesia-kalah-dibanding-thailand-dan-malaysia.html>

Rondli (Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day)

-
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Wijaya Kusuma, Tuti Alawiyah., & Marcella Kika. (2020). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (K. Marcella (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.
- Yin, R. K. (2014). Case study research: Design and methods (5th ed.). In *Thousand Oaks, CA: SAGE Publications*.